

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FNANCIAL DISTRESS*, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rugena Nana**

email: Rugena16@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya DharmaPontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 54 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan melakukan IPO sebelum tahun 2015. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 145 unit analisis. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas financial distress, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan dan *Auditor Switching*

**PENDAHULUAN**

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan. Alasan dilakukannya *auditor switching* karena faktor kepercayaan. Pada dasarnya *auditor switching* juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor, bisa terjadi secara sukarela atau secara wajib oleh pemerintah. Yang menjadi beberapa faktor penyebab dilakukannya *auditor switching* yaitu profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dengan mengetahui besar rasio ini, dapat dinilai apakah perusahaan menggunakan ekuitasnya secara efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam memanfaatkannya, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor*

---

*switching*. Adanya auditor yang baru akan meningkat dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) dialami perusahaan ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Posisi keuangan mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti audit. Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan usaha lagi. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur yang kuat dalam melakukan *auditor switching*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan ukuran total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai tingkat aktivitas lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan laporan yang dipublikasikan perusahaan untuk kepentingan oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi standar agar dapat dipahami oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, apabila informasi didalamnya dapat memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2016: 20): Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar utang-utangnya, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen.

Menurut Ulum (2012: 5): “Audit adalah kegiatan manifestasi dari pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan dan operasionalnya”. Laporan keuangan juga biasa digunakan perusahaan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan yang dipergunakan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

---

Menurut Ulum (2012: 5): Audit atas laporan keuangan perlu dilakukan, dikarenakan penggunaan informasi yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tidak mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk mereview keseluruhan kegiatan dan nilai substantifnya, dan tidak memiliki akses langsung untuk menilai kredibilitas manajemen, melainkan hanya bisa percaya melalui review kritis terhadap laporan yang telah disajikan.

Audit yang berkualitas mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Untuk memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta investor perlu dilakukan perbaikan atas laporan keuangan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerja sama yang lama antara auditor dengan klien.

Menurut Astuti dan Ramantha (2014: 665): “Auditor mempunyai tanggungjawab penting terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (*opini*) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen”. Oleh karena itu, *auditor switching* dianggap penting untuk dilakukan agar kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 70): *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dilakukan ketika tidak ada aturan yang mengharuskan dilakukannya *auditor switching*, artinya pergantian dilakukan secara *voluntary*, maka hal yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau diberhentikan oleh perusahaan.

Menurut Peranian dan Mimba (2018: 6): Permasalahan dalam *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi (*agency theory*). Pemilik perusahaan (*principal*) tidak bisa mengawasi kegiatan manajemen perusahaan (*agent*) secara insentif, sehingga memberikan peluang *agent* untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan *principal*. Peran auditor sangat penting untuk mengatasi konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *agent* dan *principal* dalam perusahaan. Adanya *auditor switching* sering dikaitkan dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 82): “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan

---

perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya secara produktif, yang dilihat dari *return on equity*. *Return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya peningkatan laba perusahaan maka perusahaan dalam keadaan yang cukup membaik. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang telah diperoleh dalam satu periode dengan jumlah ekuitas dan jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).

Menurut Fitriawan dan Resti (2012: 6): Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dari semua perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan memperoleh laba dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung dapat melakukan *auditor switching*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memilih auditor yang memiliki reputasi yang lebih baik dengan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit sehingga dapat lebih dipercaya oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsih dan Anisykurlillah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Auditor perusahaan merupakan pihak yang dianggap mampu menangani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana maupun professional. Menurut Tandiontong (2016: 83): Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastiaan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Ni Made Dewi Anggun Jayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014:671-672) "*Financial distress* adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan". *Financial distress* merupakan salah satu cerminan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangan agar dapat terlihat lebih baik lagi dengan adanya perbaikan laporan keuangan tersebut maka penyampaian laporan keuangan yang diaudit akan lebih

---

panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah keadaan apabila perusahaan mengalami kesulitan *financial* untuk membayar kewajiban yaitu saat kewajiban lebih tinggi dari pada modal. Ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress*, yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya modal utang dan bunga serta menderita kerugian. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangan agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar, menengah, dan kecil. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan membutuhkan akuntan publik yang besar untuk memenuhi tuntutan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat aktivitas operasional dan pengendalian perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Menurut Fauziyyah, Sondakh, dan Suwetja (2019: 8): Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan besar dan kecil berdasarkan total asetnya. Pada umumnya ukuran perusahaan berskala kecil memiliki total aset yang kecil, ukuran perusahaan yang berskala besar memiliki total aset yang besar. Menurut Maidani dan Afriani (2019: 71): Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan oleh para *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Perusahaan besar biasanya lebih kompleks daripada perusahaan yang kecil, seiring dengan adanya suatu peningkatan ukuran perusahaan, maka jumlah hubungan pengelola perusahaan meningkat, dan menyebabkan para pemegang saham semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berdampak pada pergantian auditor yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan jenis layanan yang diperlukan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014), Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

## METODE PENELITIAN

Dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2015-2019. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Terdiri dari profitabilitas, kualitas audit, *firm size* dan *auditor switching* pada Tabel.1.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT *FIRM SIZE*,**  
**DAN *AUDITOR SWITCHING***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	145	-37,9804	355,4167	18,588668	43,5466798
FD	145	,0387	,8387	,376300	,1891642
UP	145	25,6199	32,2010	28,654941	1,7457783
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat 145 data perusahaan, dilihat dari nilai minimum yang diperoleh profitabilitas bernilai negatif sebesar 37,9804 dan maximum bernilai positif sebesar 355,4167. Kemudian nilai minimum yang diperoleh *financial distress* bernilai positif sebesar 0,0387 dan

nilai maximum bernilai positif sebesar 0,8387. Selanjutnya nilai minimum yang diperoleh ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 25,6199 dan nilai maximum bernilai positif sebesar 32,2010. Sedangkan nilai rata-rata diperoleh profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 18,588668, 0,376300 dan 28,654941. Serta standar deviasi yang diperoleh sebesar 43,5466798, 0,1891642 dan 1,7457783.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

**TABEL 6**  
**HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	200,177		-,152
	2	200,177		-,152

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 200,177

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

**TABEL 7**  
**HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Profit	FD	UP
Step	1	198,023	-1,367	,000	-1,233	,059
1	2	198,022	-1,385	,000	-1,257	,059
	3	198,022	-1,385	,000	-1,257	,059

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 200,177

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3.10 dan 3.11 memperlihatkan nilai -2Log Likelihood awal sebesar 200,177 dan nilai -2Log Likelihood akhir sebesar 198,022. Adanya penurunan sebesar 2.155 yang artinya bahwa model regresi yang diajukan sudah baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**TABEL 8**  
**HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,986	0,15	,435

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah sebesar 0,435 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan model layak untuk digunakan dapat dikatakan fit dengan data.

**TABEL 9**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	198,022 <sup>a</sup>	,015	,020

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui hasil uji Nagelkerke's R square adalah sebesar 0,020 artinya 2,0 persen perubahan pada *auditor switching* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 98 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain.

**TABEL 10**  
**HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Profitabilitas	,000	,004	,000	1	,986	1,000
FD	-1,257	,906	1,923	1	,166	,285
UK	,059	,102	,338	1	,561	1,061
Constant	-1,385	2,897	,228	1	,633	,250

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, FD, UP.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi ( $B_1$ ) bernilai negatif sebesar 0,000. Koefisien memiliki nilai negatif yang artinya variabel profitabilitas memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan *auditor switching*. Semakin meningkatkan profitabilitas maka akan semakin menurun perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 poin, maka akan menurunkan *auditor switching* sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,986 yang nilainya lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai koefisien regresi ( $B_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 1,257. Koefisien yang bernilai positif artinya variabel *Financial distress* memiliki keterkaitan yang searah terhadap *auditor switching*. Semakin meningkat permintaan *Financial distress* maka akan semakin meningkat juga perusahaan melakukan *auditor switching*. Setiap peningkatan sebesar 1 poin maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 1,257 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. *Financial distress* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,166 lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai koefisien regresi ( $B_3$ ) dengan nilai negatif sebesar 0,059. Koefisien yang memiliki nilai negatif artinya bahwa variabel ukuran perusahaan adanya keterkaitan yang berlawanan dengan arah *auditor switching*. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan menurunkan *auditor switching*. Hal ini dapat

---

diartikan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 poin, maka *auditor switching* menurun sebesar 0,059 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. ukuran perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,561 yang nilainya lebih besar dari signifikan 0,05 yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai konstanta sebesar 3,957 yang artinya jika variabel profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan bernilai sebesar 0, maka nilai profitabilitas akan bernilai sebesar 0,358.

## **PENUTUPAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah bagi peneliti lain diharapkan untuk menggunakan variabel lain sehingga dapat memperkuat penjelasan yang mempengaruhi *auditor switching*. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mendukung kuat hanya sebesar 5,1 persen dalam memberi penjelasan yang mempengaruhi *auditor switching* dan sisanya 94,9 persen dapat dijelaskan variabel lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi, dan I Wayan Ramantha. "Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (2014).
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary." *Diponegoro Jurnal of Akuntansi*, Vol.3 No.3 (2014), ISSN: 2337-3806.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. (2016).
- Fitriawan, Finda, Resti Yulistia. M. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching di Indonesia ". *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol.7 No.2 (2012).

---

Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP STIM YKPN.

Maidani dan Raden Irna Afriani. “Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Swiching”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol.15 No.2 (2019).

Ni Made Dewi Anggun Jayanti , Ni Luh Sari Widhiyani. “*Financial Distress* dalam Memoderasi Pengaruh *Auditor Switching* pada *Audit Quality*”. *Jurnal Akuntansi*, 2014.

Peranian, Ngurah Agung dan Ni Putu Sri Harta Mimba. “Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Return on Equity pada Voluntary Auditor Switching”. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23 No.2 (2016).

Ulum. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara. (2012).

